

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yaitu intensi mahasiswa program studi kependidikan untuk memilih profesi guru. Dilihat dari faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor sikap pada profesi guru (X1), norma subjektif (X2) dan kontrol perilaku (X3). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi kependidikan di FPEB UPI angkatan 2015-2016 yang terdiri dari program studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Bisnis dan Pendidikan Manajemen Perkantoran.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif karena pengumpulan data dilakukan dengan sampling dan analisis datanya bersifat kuantitatif. Sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2015, hlm. 14) menyebutkan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai “metode penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu secara random dengan analisis data kuantitatif dan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”.

Dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan pendekatan penelitian penulis menggunakan metode survei eksplanatori. Menurut Daniel (2003, hlm. 44) metode survei adalah “pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan”. Sekaran (2003, hlm. 63) mendefinisikan survei sebagai dokumentasi tinjauan komprehensif dari karya yang diterbitkan ataupun yang tidak dipublikasikan dari sumber data sekunder di bidang khusus yang diminati peneliti. Morissan (2012, hlm. 38) penelitian eksplanatoris yaitu “penelitian yang memberikan penjelasan dan alasan dalam bentuk hubungan sebab akibat”.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran (2003, hlm. 265) dikatakan bahwa populasi adalah “seluruh kelompok berupa orang, peristiwa, atau hal yang menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi kependidikan di FPEB Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015-2016 yang terdiri dari program studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Manajemen Bisnis dan Pendidikan Manajemen Perkantoran berjumlah kurang lebih sekitar 725 orang.

**Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan FPEB Angkatan 2015/2016 dan 2016/2017**

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa	
		2015/2016	2016/2017
1.	Pendidikan Ekonomi	88	95
2.	Pendidikan Akutansi	92	90
3.	Pendidikan Bisnis	91	92
4.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	88	89
<b>Jumlah</b>		<b>359</b>	<b>366</b>
			<b>725</b>

*Sumber : Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan FPEB UPI*

Menurut Sekaran (2003, hlm. 266) menyatakan bahwa sampel adalah “bagian dari populasi, terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi tersebut”. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 258 orang mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2015-2016. Penentuan sampel menggunakan Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad \text{Sugiyono (2015, hlm. 118)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase toleransi kesalahan yang diambil (5%)

dengan menggunakan rumus diatas pengambilan sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{725}{1+725 (0,05)^2} = 257,7 \text{ dibulatkan menjadi } 258$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 257,7 dibulatkan menjadi 258 orang. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad \text{Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 45)}$$

Keterangan :

$n_i$  : Jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  : Jumlah populasi menurut stratum

$N$  : Jumlah populasi keseluruhan

$n$  : Jumlah sampel keseluruhan

Sehingga didapat jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah yang dimuat dalam Tabel berikut:

**Tabel 3. 2 Perhitungan dan Distribusi Sampel**

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa		Sampel Mahasiswa	
		2015/2016	2016/2017	2015/2016	2016/2017
1.	Pendidikan Ekonomi	88	95	$\frac{88}{725} \times 258 = 31$	$\frac{95}{725} \times 258 = 34$
2.	Pendidikan Akutansi	92	90	$\frac{92}{725} \times 258 = 33$	$\frac{90}{725} \times 258 = 32$
3.	Pendidikan Bisnis	91	92	$\frac{91}{725} \times 258 = 32$	$\frac{92}{725} \times 258 = 33$
4.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	88	89	$\frac{88}{725} \times 258 = 31$	$\frac{89}{725} \times 258 = 32$
<b>Jumlah</b>		<b>359</b>	<b>366</b>	<b>127</b>	<b>131</b>
			<b>725</b>		<b>258</b>

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui pengambilan sampel mahasiswa menggunakan teknik proporsional random sampling. Alasan menggunakan teknik perhitungan tersebut karena jumlah mahasiswa pada setiap jurusan dan angkatan tidak merata, sehingga terdapat hukum peluang secara acak bagi siapapun mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel berhak menjadi responden.

Firliandini, 2019

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL PERILAKU TERHADAP INTENSI MEMILIH PROFESI GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4 Operasional Variabel

Menurut Sekaran (2003, hlm. 176) operasionalisasi atau mendefinisikan konsep secara operasional agar dapat diukur, dilakukan dengan melihat dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep. Kemudian diterjemahkan ke dalam bagian yang dapat diamati dan diukur untuk mengembangkan indeks pengukuran konsep tersebut. Operasional Variabel dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3. 3 Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Intensi Memilih Profesi Guru (Y)	Indikasi seberapa besar orang mau mencoba, seberapa besar usaha merencanakan apa yang dilakukan, dan melakukan apa yang telah direncanakan (Ajzen, 2005, hlm. 99)	Jumlah skor dari sejumlah pertanyaan mengenai intensi memilih profesi guru diukur dengan skala numerikal 7-poin melalui indikator 1. Menyenangi remaja sebagai peserta didik. 2. Ingin menjadi guru. 3. Senang mengajar. 4. Ingin berbagi pengetahuan. 5. Segera menyelesaikan sarjana pendidikan. 6. Memanfaatkan kualifikasi universitas, pengalaman hidup dan kecintaan pada profesi guru. 7. Harapan sukses di perkuliahan sebagai peluang karir.	Data diperoleh dari sejumlah pertanyaan mengenai intensi memilih profesi guru yang diperoleh dari instrumen penelitian dengan jawaban responden 1. Menyenangi remaja sebagai peserta didik. a. Mudah bergaul dengan remaja sebagai peserta didik b. Sabar dan pengertian menghadapi perilaku remaja. 2. Ingin menjadi guru. a. Ingin meneruskan pengetahuan pada generasi muda. b. Memiliki kemampuan awal di masa studi. c. Mengajar dianggap sebagai pekerjaan yang bermanfaat. 3. Senang mengajar. a. Menyenangi bidang studi yang dipelajari saat ini. b. Mengajar merupakan pilihan sejak lulus sekolah. c. Menikmati pembelajaran. 4. Ingin berbagi pengetahuan. a. Senang dan antusias dalam membagi pengetahuan. 5. Segera menyelesaikan sarjana pendidikan. a. Ingin segera menyelesaikan studi. 6. Memanfaatkan kualifikasi universitas, pengalaman hidup dan kecintaan pada profesi guru. a. Memanfaatkan kualifikasi UPI	Interval

		8. Lebih mengembangkan pengetahuan. (Alexander dkk, 1994, hlm. 44)	untuk memilih profesi sebagai guru. b. Memanfaatkan pengalaman PPL untuk memilih profesi sebagai guru. c. Memanfaatkan kecintaan pada profesi guru untuk memilih profesi sebagai guru.	
			7. Harapan sukses di perkuliahan sebagai peluang karir. a. Keberhasilan di perkuliahan dijadikan peluang memilih profesi guru.	
			8. Lebih mengembangkan pengetahuan. a. Mengembangkan pengetahuan keguruan. b. Mengembangkan pengetahuan ekonomi. (Alexander dkk, 1994, hlm. 44)	
Sikap (X1)	Perasaan mendukung atau memihak ( <i>favorable</i> ) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak ( <i>unfavorable</i> ) pada suatu objek (Azwar, 2016, hlm. 5).	Jumlah skor dari sejumlah pertanyaan mengenai sikap pada profesi guru diukur dengan skala numerikal 7-poin melalui indikator 1. <i>Behavioral Belief</i> (Keyakinan akan perilaku) pada profesi guru 2. <i>Evaluation of outcome</i> (penilaian dari hasil perilaku) pada profesi guru (Ajzen, 2005, hlm. 121)	Data diperoleh dari sejumlah pertanyaan mengenai sikap pada profesi guru yang diperoleh dari instrumen penelitian dengan jawaban responden 1. <i>Behavioral Belief</i> (Keyakinan akan perilaku) pada profesi guru a. Adanya keinginan menjadi guru b. Adanya ketertarikan pada profesi guru c. Akan memulai karir jika ada peluang dan sumber daya mejadi guru 2. <i>Evaluation of outcome</i> (penilaian dari hasil perilaku) pada profesi guru a. Profesi guru dianggap memberikan lebih banyak keuntungan. b. Profesi guru dianggap memberikan kepuasan yang luar biasa c. Diantara berbagai pilihan, menyukai profesi guru dibandingkan dengan yang lain. (Tsordia dan Papadimitriou, 2015, hlm. 29)	Interval

Norma Subjektif (X2)	Persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi seseorang tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007, hlm. 42)	Jumlah skor dari sejumlah pertanyaan mengenai norma subjektif diukur dengan skala numerikal 7-poin melalui indikator 1. <i>Normative beliefs</i> (Keyakinan Normatif) pada profesi guru 2. <i>Motivation to comply</i> (motivasi untuk mematuhi) anggapan menjadi guru (Ajzen, 2005, hlm. 124).	Data diperoleh dari sejumlah pertanyaan mengenai norma subjektif yang diperoleh dari instrumen penelitian dengan jawaban responden 1. <i>Normative beliefs</i> (Keyakinan Normatif) pada profesi guru a. Keyakinan dari dosen untuk memilih profesi guru b. Keyakinan dari orang tua untuk memilih profesi guru c. Keyakinan dari kekasih untuk memilih profesi guru d. Keyakinan dari kerabat atau saudara untuk memilih profesi guru e. Keyakinan dari teman sebaya untuk memilih profesi guru 2. <i>Motivation to comply</i> (motivasi untuk mematuhi) anggapan menjadi guru a. Motivasi mematuhi anggapan dosen untuk memilih profesi guru b. Motivasi mematuhi anggapan orang tua untuk memilih profesi guru c. Motivasi mematuhi anggapan kekasih untuk memilih profesi guru d. Motivasi mematuhi anggapan kerabat atau saudara untuk memilih profesi guru e. Motivasi mematuhi anggapan teman sebaya untuk memilih profesi guru (Ajzen, 2005, hlm. 124).	Interval
Kontrol Perilaku (X3)	Usaha yang dilakukan individu dalam berperilaku dengan menyesuaikan pada kemudahan atau hambatan yang mempengaruhinya	Jumlah skor dari sejumlah pertanyaan mengenai kontrol perilaku diukur dengan skala numerikal 7-poin melalui indikator 1. <i>Control belief</i>	Data diperoleh dari sejumlah pertanyaan mengenai kontrol perilaku yang diperoleh dari instrumen penelitian dengan jawaban responden 1. <i>Control belief</i> (keyakinan untuk mengendalikan) dalam memilih profesi guru a. Mudah atau sulitnya menjalani	Interval

- 
- a (Fichten dkk, 2016, hlm. 209). (keyakinan untuk mengendalikan) dalam memilih profesi guru
2. *Perceived power* (kekuatan persepsi) dalam memilih profesi guru (Ajzen, 2005, hlm. 125)
- profesi sebagai guru.
- b. Jika ingin, bisa mudah mengejar karir sebagai guru.
2. *Perceived power* (kekuatan persepsi) dalam memilih profesi guru
- a. Hambatan pada profesi guru yang dapat atau tidak dapat diatasi.
- b. Banyak sedikitnya hambatan ketika menjadi guru.
- c. Tinggi rendahnya peluang keberhasilan menjalani profesi guru.
- d. Tinggi rendahnya kegagalan mencapai karir sebagai guru.
- (Kolvereid, 1996, hlm. 52)
- 

*Sumber : Kajian Pustaka*

### 3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

Istilah data menurut Fraenkel dkk (2012, hlm. 111) mengacu pada jenis informasi yang diperoleh peneliti pada subjek penelitian mereka. Data bisa berupa informasi demografis, seperti usia, jenis kelamin, etnis, agama, dan sebagainya, adapun data yang diperoleh dari skor hasil tes yang dilakukan peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data tersebut didapatkan dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara tertulis.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer menurut Fraenkel dkk (2012, hlm. 39) adalah publikasi dimana peneliti melaporkan hasil studi mereka langsung ke pembaca. Sumber primer dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi kependidikan di FPEB UPI 2015-2016. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang merujuk pada publikasi dimana penulis menggambarkan karya orang lain. Sejalan dengan Sekaran (2003, hlm. 59) menyebutkan data sekunder adalah data yang sudah ada dan tidak harus dibuat oleh peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data dari

media internet seperti arsip penelitian sebelumnya dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### **1. Kuesioner**

Sekaran (2003, hlm. 236) mengungkapkan pengertian kuesioner diartikan sebagai seperangkat pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden mencatat jawaban mereka pada suatu alternatif atau yang mendekati. Kuesioner adalah mekanisme pengumpulan data yang efisien ketika peneliti sudah mengetahui persis apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati. Kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan dan pernyataan mengenai sikap pada profesi guru, norma subjektif, kontrol perilaku dan intensi memilih profesi guru yang ditujukan pada mahasiswa program studi kependidikan FPEB UPI 2015-2016.

#### **2. Dokumentasi**

Menurut Fraenkel dkk (2012, hlm. 47) ketika peneliti telah menemukan referensi, maka perlu mendokumentasikan informasi baik dari segi topik, penulis, judul, halaman, tanggal publikasi, dan sumber publikasi harus dicantumkan. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk mencari data jumlah mahasiswa program studi kependidikan di FPEB UPI angkatan 2015-2016 untuk menentukan sampel, data wisudawawan FPEB 2016-2018, data Tracer Studi Mahasiswa S1 tahun 2016, dan data kebutuhan guru pada tahun 2018.



### 3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2012, hlm. 32) instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data. Mutu instrumen akan menunjuk pada kualitas dari data yang dikumpulkan, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara instrumen dengan data yaitu sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait. Keterkaitan ini menjelaskan antara latar belakang, permasalahan, identifikasi, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Riduwan (2012, hlm. 32) menyebutkan langkah-langkah menyusun instrumen penelitian diantaranya :

1. Mengidentifikasi variabel-variabel dalam rumusan judul penelitian
2. Menjabarkan variabel tersebut menjadi sub variabel atau dimensi
3. Mencari indikator atau aspek setiap sub variabel
4. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator
5. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen
6. Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar.

Skala yang digunakan adalah Skala Numerikal (*Numerical Scale*). Menurut Sekaran (2003, hlm. 198) skala numerikal ini mirip dengan skala diferensial semantik dengan perbedaan angka pada skala yang terdiri dari 5-poin atau 7-poin yang tersedia, ditambahkan juga karakteristik bipolar (dua kutub) hidup di kedua ujungnya. Kata sifat bipolar menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya baik-buruk, kuat-lemah, panas-dingin dan sebagainya. Apabila pernyataan bernilai positif, semakin setuju maka semakin besar pula skala yang dipilih. Sebaliknya jika pernyataan negatif, semakin setuju maka diberikan skala yang semakin kecil. Adapun contoh skala numerikal dengan pernyataan positif yang digunakan :

Saya bercita-cita menjadi seorang guru.

Sangat Setuju	7	6	5	4	3	2	1	Sangat Tidak Setuju
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------------

Responden mengisi dengan membulati nomor yang sesuai dengan yang dirasakan pada setiap item yang tersedia pada skala 5-poin atau 7-poin sesuai dengan contoh. Hasil tanggapan dari responden kemudian dirangkum.

### 3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian sangat penting untuk mendapatkan kesimpulan yang ditarik oleh peneliti berdasarkan informasi yang diperoleh dengan menggunakan sebuah instrumen. Dengan begitu, menurut Frankael dkk (2012, hlm. 147) peneliti menggunakan sejumlah prosedur untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat berdasarkan data yang telah dikumpulkan valid dan reliabel.

#### 3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013, hlm. 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”. Untuk menguji validitas instrument digunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Arikunto (2013, hlm. 213)

Dimana :

$r_{xy}$  = koefisien k

X = skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

Y = skor total item instrumen

$\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = jumlah sampel

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai Tabel korelasi nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(n-2)$  dimana  $n$  menyatakan jumlah baris atau banyaknya responden. Jika  $r_{hitung} > r_{0,05}$  maka dikatakan valid dan sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{0,05}$  maka dikatakan tidak valid.

Hasil pengujian validitas instrumen ini digambarkan secara lengkap dalam Tabel 3.4.

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Nomor Item	R. Tabel	R. Hitung	Keterangan
Intensi Memilih Profesi Guru (Y)	1	0,2638	0,446	VALID
	2	0,2638	-0,007	TIDAK VALID
	3	0,2638	0,635	VALID
	4	0,2638	0,749	VALID
	5	0,2638	0,804	VALID
	6	0,2638	0,339	VALID
	7	0,2638	0,402	VALID
	8	0,2638	0,488	VALID
	9	0,2638	0,164	TIDAK VALID
	10	0,2638	0,851	VALID
	11	0,2638	0,909	VALID
	12	0,2638	0,628	VALID
	13	0,2638	0,870	VALID
	14	0,2638	0,833	VALID
	15	0,2638	0,715	VALID
	16	0,2638	0,841	VALID
	17	0,2638	0,851	VALID
	18	0,2638	0,840	VALID
	19	0,2638	0,493	VALID
	20	0,2638	-0,013	TIDAK VALID
Sikap (X1)	21	0,2638	0,920	VALID
	22	0,2638	0,896	VALID
	23	0,2638	0,936	VALID
	24	0,2638	0,674	VALID
	25	0,2638	0,824	VALID
	26	0,2638	0,847	VALID
Norma Subjektif (X2)	27	0,2638	0,674	VALID
	28	0,2638	0,598	VALID
	29	0,2638	0,252	TIDAK VALID
	30	0,2638	0,701	VALID
	31	0,2638	0,535	VALID
	32	0,2638	0,656	VALID

	33	0,2638	0,670	VALID
	34	0,2638	0,642	VALID
	35	0,2638	0,741	VALID
	36	0,2638	0,605	VALID
Kontrol	37	0,2638	0,161	TIDAK VALID
Perilaku (X3)	38	0,2638	0,705	VALID
	39	0,2638	0,232	TIDAK VALID
	40	0,2638	0,518	VALID
	41	0,2638	0,379	VALID
	42	0,2638	0,628	VALID
	43	0,2638	0,491	VALID
	44	0,2638	0,478	VALID
	45	0,2638	0,289	VALID
	46	0,2638	0,401	VALID
	47	0,2638	0,251	TIDAK VALID

*Sumber: Lampiran 5*

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen yang terdapat pada Tabel 3.4 dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Semua pernyataan kecuali item nomor 2, 9 dan 20 pada variabel intensi memilih profesi guru (Y) dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  Tabel. Sedangkan item nomor 2, 9 dan 20 dinyatakan tidak valid karena  $r$  hitung  $<$   $r$  Tabel. Sehingga pernyataan nomor 2,9 dan 20 tidak dilibatkan lebih lanjut.
2. Semua pernyataan pada variabel sikap (X1) dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  Tabel.
3. Semua pernyataan kecuali nomor 29 pada variabel norma subjektif (X2) dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  Tabel. Sedangkan item nomor 29 dinyatakan tidak valid karena  $r$  hitung  $<$   $r$  Tabel. Sehingga pernyataan nomor 29 tidak dilibatkan lebih lanjut.
4. Semua pernyataan kecuali nomor 37,39 dan 47 pada variabel kontrol perilaku (X3) dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  Tabel. Sedangkan item nomor 37,39 dan 47 dinyatakan tidak valid karena  $r$  hitung  $<$   $r$  Tabel. Sehingga pernyataan nomor 37,39 dan 47 tidak dilibatkan lebih lanjut.

### 3.8.2 Uji Reabilitas

Menurut Sekaran (2003, hlm. 203) reabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa sejauh mana instrumen bebas dari kesalahan (tanpa bias) dan konsisten sepanjang waktu dan melintasi berbagai item dalam instrumen. Dengan kata lain, keandalan suatu ukuran menunjukkan stabilitas dan konsistensi instrumen dan membantu menilai “kebaikan” suatu instrumen. Untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach. Koefisien alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Dalam konteks ini, koefisien alpha Cronbach didefinisikan sebagai berikut.

$$C_{\alpha} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Kusnendi (2008, hlm. 97)

Keterangan:

$C_{\alpha}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah item

$\sum S_i^2$  = jumlah variansi setiap item

$S_t^2$  = variansi skor total

Dilihat menurut statistik alpha Cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70.

Kriteria besarnya koefisien reliabilitas menurut Fraenkel dkk (2012, hlm. 157) sebagai berikut:

$0,80 < r_i \leq 1,00$	reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_i \leq 0,80$	reliabilitas tinggi
$0,40 < r_i \leq 0,60$	reliabilitas cukup
$0,20 < r_i \leq 0,40$	reliabilitas rendah
$0,00 < r_i \leq 0,20$	reliabilitas sangat rendah

Dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05) koefisien korelasi yang diperoleh dari penelitian dibandingkan dengan Tabel korelasi ( $r$ ) dengan derajat

kebebasan ( $n-2$ ) dimana  $n$  adalah banyak responden. Jika  $r_i > r_{0,05}$  maka valid, dan jika  $r_i < r_{0,05}$  maka tidak valid.

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Jumlah Item	Reliabilitas	R Tabel	Keterangan
Intensi Memilih Profesi Guru (Y)	17	0,936	0,2638	Reliabel
Sikap (X1)	6	0,931	0,2638	Reliabel
Norma Subjektif (X2)	9	0,820	0,2638	Reliabel
Kontrol Perilaku (X3)	8	0,598	0,2638	Reliabel

Sumber : Lampiran 5

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 228) sebelum pengujian hipotesis harus dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data. Menurut Rohmana (2013, hlm. 51), uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, salah satunya dapat dilakukan dengan cara uji statistik *One Sample Kolmogorove-Smirnov Test*. Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 ( $> 0.05$ ) maka dapat dikatakan hasil residualnya berdistribusi normal.

#### 3.9.2 Uji Multikolinearitas

Gujarati (1999 hlm. 157) menjelaskan bahwa “multikolinearitas itu berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model dari regresi”. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Menurut Rohmana (2013, hlm. 143) apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien antar variabel

independen (X) itu koefisiennya tinggi (0,80 – 1,0) maka diduga terdapat multikolinearitas.

Selain itu, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Pedoman untuk menentukan model regresi bebas multikolinearitas adalah:

$$VIF = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Apabila  $VIF > 10$  maka ini menunjukkan kolinearitas tinggi atau adanya multikolinearitas, dan begitupula sebaliknya.

### 3.10 Teknik Analisis Data

#### 3.10.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Menurut Kusnendi (2017, hlm. 6) analisis data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel.

##### 1. Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$	: Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	: Moderat / Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	: Rendah

Dimana :

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

$\sigma$  = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

##### 2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

### 3.10.2 Spesifikasi Model

Dalam penelitian ini karena membahas mengenai pengaruh antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap  $Y$  oleh karena itu digunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap intensi memilih profesi guru. Menurut Gujarati (1999, hlm. 91) mengemukakan persamaan rumus regresi model tiga variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Intensi memilih profesi guru (Variabel Terikat)

$X_1$  = Sikap pada Profesi Guru

$X_2$  = Norma Subjektif

$X_3$  = Kontrol Perilaku

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien  $X_2$

$\beta_3$  = Koefisien  $X_3$

$e$  = Standar Error

Adapun model persamaan regresi liner berganda dengan pendekatan matriks adalah sebagai berikut (Kusnendi, 2018, hlm. 5).

$$Y_1 = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k + e_1$$

$$Y_n = b_0 + b_1 X_{n1} + b_2 X_{n2} + \dots + b_k X_{nk} + e_n$$

Dengan asumsi data berdistribusi normal, rata-rata  $e$  sama dengan nol. Karena itu persamaan diatas diringkas menjadi (Kusnendi, 2018, hlm. 5)

$$Y = Xb$$

Dari persamaan diatas maka diperoleh matrik  $b$ ,

$$b = X/Y$$

Dalam operasi matriks pembagian tersebut dapat diselesaikan dengan mengalikan matriks  $Y$  dengan matriks invers dari matrik  $X$  (Kusnendi, 2018, hlm. 5).



$$b = X^{-1}Y$$

Karena jumlah observasi ( $n$ ) lebih besar dari banyaknya variabel bebas ( $k$ ) sehingga tidak mungkin memperoleh invers dan matriks  $X$ , maka persamaan  $Y=Xb$  ruas kiri dan kanannya dikalikan dengan transpose (balikan) matriks  $X$ , diperoleh persamaan normal (Kusnendi, 2018, hlm. 5).

$$(X'X)b = (X'Y)$$

$$\begin{bmatrix} n & \sum X_1 & \sum X_2 & \sum X_3 \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 & \sum X_1X_2 & \sum X_1X_3 \\ \sum X_2 & \sum X_2X_1 & \sum X_2^2 & \sum X_2X_3 \\ \sum X_3 & \sum X_3X_1 & \sum X_3X_2 & \sum X_3^2 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} b_0 \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \sum Y \\ \sum X_1Y \\ \sum X_2Y \\ \sum X_3Y \end{bmatrix}$$

Berdasarkan persamaan normal diatas, diperoleh (Kusnendi, 2018):

$$b_k = (X'X)^{-1}(X'Y)$$

$$\begin{bmatrix} b_0 \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} C_{00} & C_{01} & C_{02} & C_{03} \\ C_{10} & C_{11} & C_{12} & C_{13} \\ C_{20} & C_{21} & C_{22} & C_{23} \\ C_{30} & C_{31} & C_{32} & C_{33} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \sum Y \\ \sum X_1Y \\ \sum X_2Y \\ \sum X_3Y \end{bmatrix}$$

$$b_0 = C_{00}\sum Y + C_{01}\sum X_1Y + C_{02}\sum X_2Y + C_{03}\sum X_3Y$$

$$b_1 = C_{10}\sum Y + C_{11}\sum X_1Y + C_{12}\sum X_2Y + C_{13}\sum X_3Y$$

$$b_2 = C_{20}\sum Y + C_{21}\sum X_1Y + C_{22}\sum X_2Y + C_{23}\sum X_3Y$$

$$b_3 = C_{30}\sum Y + C_{31}\sum X_1Y + C_{32}\sum X_2Y + C_{33}\sum X_3Y$$

### 3.11 Uji Hipotesis Penelitian

#### 3.11.1 Uji t (parsial)

Menurut Rohmana (2013, hlm. 48) uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digubnakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul ( $H_0$ ). Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Peneli menggunakan pengujian hipotesis satu arah (*one tailed*). Secara sederhana t hitung dapat menggunakan rumus:

Firliandini, 2019

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL PERILAKU TERHADAP INTENSI MEMILIH PROFESI GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i} \quad \text{Rohmana (2013, hlm. 50)}$$

Kriteria keputusan menolak atau menerima  $H_0$ , sbb:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  kritis, maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  artinya variabel itu signifikan.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  kritis, maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$  artinya variabel itu tidak signifikan.

### 3.11.2 Uji F (Simultan)

Menurut Gujarati (1999, hlm. 120) semakin besar  $R^2$  maka semakin besar nilai  $F$ . Uji  $F$  dalam regresi berganda digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi  $R^2$ , dengan demikian nilai  $F$  statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen terhadap variabel dependen uji  $F$ . Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan (*overall significance*) variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ), untuk mengetahui seberapa pengaruhnya. Untuk mengetahui bagaimana cara menghitung  $F$  hitung adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/n-k} \quad \text{Gujarati (1999, hlm. 120)}$$

Setelah didapatkan hasilnya, maka  $F$  hitung akan dibandingkan dengan  $F$  Tabel yang mempunyai besaran  $\alpha = 0,05$  dan  $df$ . Untuk penentuan besarnya ditentukan oleh numerator ( $k - 1$ ) dan  $df$  ( $n - k$ ). Kriteria dari uji  $F$  adalah sebagai berikut.

- Jika  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (keseluruhan variabel bebas ( $X$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat ( $Y$ )).
- Jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (keseluruhan variabel bebas ( $X$ ) berpengaruh terhadap variabel terikat ( $Y$ )).

### 3.11.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Gujarati (1999, hlm. 45)  $R^2$  dikenal sebagai koefisien determinasi dan merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur kebaikan-

suai (*goodness of fit*) garis regresi. Secara verbal  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi berupa variabel X. Sesuai dengan definisi, koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_0 \sum Y + b_1 \sum x_1 Y_1 - nY^2}{\sum Y^2 - nY^2}$$

Gujarati (1999, hlm. 98)

Uji ini disebut juga koefisien regresi yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan atau distribusi variabel bebas dalam menjelaskan atau menerangkan variabel terikatnya dalam fungsi yang bersangkutan. Besarnya nilai  $R^2$  diantara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilainya semakin mendekati satu, maka model tersebut baik dengan tingkat kedekatan antara variabel bebas dan terikat semakin dekat pula. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $R^2$  semakin mendekat ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- b. Jika  $R^2$  semakin menjauh ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.